

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR FARMASI 2017 - 2021**

**Sakina ichsani<sup>1\*</sup>, Iwan Sucipto Djohana<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia**  
**[sakina.ichsani@widyatama.ac.id](mailto:sakina.ichsani@widyatama.ac.id)<sup>1\*</sup>**

Manuskrip: Juli -2022; Ditinjau: Agustus -2022; Diterima: Agustus -2022; Online: Oktober-2022; Diterbitkan:  
Oktober-2022

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi untuk periode 2017-2021. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan sedangkan Current Ratio, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran bagi penelitian ini adalah para investor tetap menganalisa rasio keuangan sebelum berinvestasi di saham, memperhatikan kondisi ekonomi dan politik di negara terkait yang dapat mempengaruhi harga saham.

**Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Harga Saham***

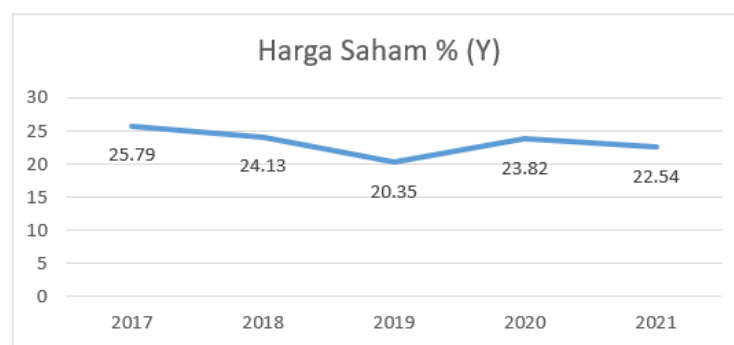
**ABSTRACT**

*The course of this analysis to determine the effect of the financial ratios to stock price in pharmaceutical sector corporations in 2017-2021. The total population of 13 corporation and the number of samples as many as 9 pharmaceutical corporation were taken using the criteria determined by the researcher. The data used in this research is secondary data in the form of company financial statements. The data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover had a significant effect while the Current Ratio, Net Profit Margin and Price Earnings Ratio had no significant effect on the Share Price of pharmaceutical corporation. Suggestion for this research are investors continue to analyze financial ratios before investing in stocks, pay attention to the economic and political conditions in the relevant countries that may affect the stock price.*

**Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn over, Price Earnings Ratio and Stock Price.***

## I. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan investasi di Indonesia semakin baik, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya para investor muda yang tertarik atas kepemilikan saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia saat ini juga sangat bervariasi pergerakannya, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah subsektor farmasi yang merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa yang akan datang dan industri yang mampu berkembang sampai saat ini. Pada akhir tahun 2019, virus Covid 19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri, pemerintah mengumumkan virus menjadi Bencana Nasional pada awal Maret 2020. Berbagai sektor terkena dampak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, tidak hanya perusahaan besar saja melainkan perusahaan skala menengah ke bawah ikut mengalaminya. Meskipun banyak perusahaan yang terdampak pandemi masih ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba. Beberapa emiten farmasi yang terdaftar di BEI seperti KAEF dan KLBF mengalami peningkatan laba karena ada berita dari pemerintah yang bekerja sama dengan emiten tersebut dalam pengadaan vaksin. Hal ini yang mendukung dipilihnya perusahaan subsektor farmasi sebagai pilihan objek penelitian.



Grafik 1 Harga Saham Periode 2017-2021

Sumber :Data Sekunder Diolah 2022

Berdasarkan grafik di atas harga saham pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun 2020 dari 23,82% menjadi 22,54% hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Riksaning Ayu dan Supartoko(2020)**, bahwa industri farmasi sangat dibutuhkan masyarakat yang berdampak pada laporan keuangan beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba, namun tidak dengan harga sahamnya.

Peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar untuk menguji kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 - 2021. Variabel kinerja keuangan diproksi dengan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan rasio nilai pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan beberapa hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat menimbulkan adanya research gap. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah menghasilkan banyak kesimpulan yang memiliki pengaruh yang signifikan, penelitian lain itu diantaranya yang dilakukan oleh **Silvi Reni Cusyana, Nasqia Devi, Nurwati (2021)** yang menyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel DER berpengaruh terhadap harga saham. **Juwari, Dwi Susilowati, Chairunnisa Al Wardah (2022)** yang menyatakan bahwa

variabel PER dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. **Novita Wahyu Triyanti (2019)** yang menyatakan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. **Tiara Widya Antiksari (2021)** yang menyatakan bahwa Current Ratio, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga terjadi research gap yang perlu diuji kembali. Pada tahun 2020 dunia dilanda pandemic covid 19 yang menyebabkan ekonomi kembali mengalami krisis, namun pada akhir tahun 2021 perekonomian Indonesia dikabarkan pulih, para investor mulai kembali berinvestasi, salah satunya di pasar saham. Oleh karena itu peneliti merasa sangat tertarik untuk menganalisa rasio keuangan pada subsektor farmasi, hal ini disebabkan meskipun beberapa kali dilanda krisis nyata bisnis subsektor farmasi tidak pernah mati, karena selalu ada peluang dalam bisnis ini.

Dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi perusahaan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan, manfaat bagi investor untuk membantu pemodal dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, manfaat bagi peneliti lain dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara jual beli berbagai instrumen jangka panjang seperti surat berharga saham atau obligasi dimana hasil dari penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan modal kerja atau untuk memperluas bisnis perusahaan tersebut, menurut **Tandelilin (2017)** dan **Mishkin (2017)**.

Saham merupakan tanda atau bukti penyertaan modal pada perusahaan seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk mendapatkan penghasilan dari saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang tercantum nilai nominal dengan jelas, nama perusahaan, beserta hak dan kewajiban yang didapatkan oleh setiap pemegang saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar jual beli saham yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu dan tercatat di bursa efek, menurut **Irham Fahmi (2017)** dan **Halim (2018)**.

Rasio likuiditas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendek. *Current Ratio* dan *Cash Ratio* merupakan jenis-jenis dari rasio likuiditas dan yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, menurut **Hery (2018)**.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar beban hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menjelaskan hubungan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri, menurut **Kasmir (2017)**.

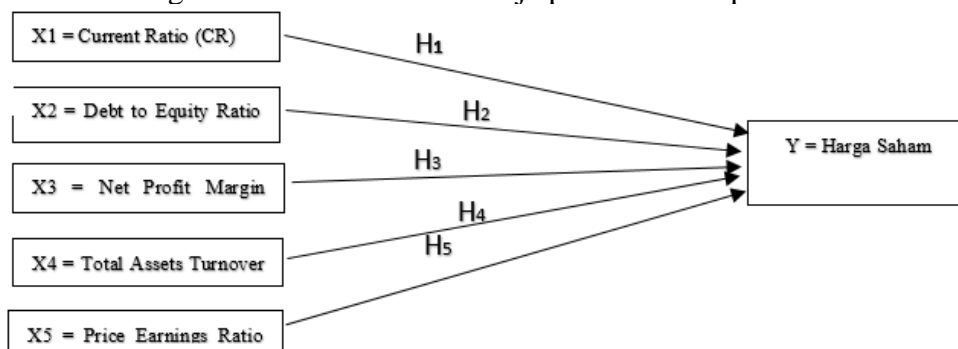
Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* yang merupakan rasio yang membandingkan tingkat laba dengan jumlah penjualan yang

dihasilkan oleh perusahaan.Semakin besar NPM suatu perusahaan,maka semakin baik pula kinerja keuangan dari perusahaan tersebut,menurut **Tiara Widya (2021)**.

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya.Rasio aktivitas terdiri dari *Fixed Asset Turnover*,*Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Total Assets Turnover* yang merupakan rasio untuk mengukur antara penjualan terhadap asetnya,menurut **Novita Wahyu (2019)**.

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai saham.Rasio pasar terdiri dari *Earning Per Share* dan *Price Earnings Ratio*.Rasio pasar yang digunakan diprosikan dengan *Price Earnings Ratio* yang merupakan rasio untuk menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.Secara fundamental,nilai PER yang tinggi menunjukkan minat pasar terhadap saham juga tinggi,sehingga harga saham tersebut akan berdampak pada kenaikan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan minat investor di pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap harga saham yang menurun,menurut **Kasmir (2017)**.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis saham dengan penilaian kinerja keuangan ,tentang kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan.Penilaian kinerja keuangan dengan mempergunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*,rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*,rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover (TATO)* dan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earnings Ratio (PER)*.Pengelolaan atau peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas yang wajar,pemenuhan modal yang memadai,dan risiko yang relatif kecil dengan kondisi demikian kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Dari gambar diatas dapat dibuat hipotesis penelitian:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>3</sub> : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>4</sub> : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>5</sub> : *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dapat menjelaskan karakteristik suatu fenomena sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder,kemudian data-data yang telah ada dilakukan proses analisa dan diolah sehingga bermanfaat dalam penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang

dipublikasikan oleh perusahaan farmasi di BEI tahun 2017- 2021.

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah harga saham, yang merupakan harga pada akhir tahun dari masing-masing perusahaan farmasi yang diukur dalam rupiah per lembar saham. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan farmasi yang diprosikan dengan rasio keuangan sebagai berikut: rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (NPM), rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar (PER).

#### IV. HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggambarkan profil data sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik Descriptive					
	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Std. Deviasi
CR	45	1.20	12.99	3.6793	2.67428
DER	45	.08	4.95	.9982	1.09790
NPM	45	-7.96	37.90	6.7793	10.40360
TATO	45	.38	1.72	.8558	.29989
PER	45	-835.20	476.00	-3.3040	184.47786
HS	45	1.89	290.00	51.8471	86.76462
Valid N (listwise)	45				

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai terendah sebesar 1,89 dan nilai tertinggi sebesar 290. Nilai rata-rata harga saham perusahaan subsektor farmasi sebesar 51,8471 dan nilai standar deviasi sebesar 86,76462. Kemudian CR perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai terkecil sebesar 1,20 dan nilai terbesar sebesar 12,99. Nilai rata-rata CR perusahaan subsektor farmasi sebesar 3,6793 dan nilai standar deviasi sebesar 2,67428. Kemudian DER perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai maksimal sebesar 4,95. Nilai rata-rata DER perusahaan subsektor farmasi sebesar 0,9982 dan nilai standar deviasi sebesar 1,09790. Kemudian NPM perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai terkecil sebesar -7,96 dan nilai maximum sebesar 37,90. Nilai rata-rata NPM perusahaan subsektor farmasi sebesar 6,7793 dan nilai standar deviasi sebesar 10,40360. Kemudian TATO perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai minimum sebesar 0,38 dan nilai maximum sebesar 1,72. Nilai rata-rata TATO perusahaan subsektor farmasi sebesar 0,8558 dan nilai standar deviasi sebesar 0,29989. Setelah itu PER perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai terbawah sebesar -835,20 dan nilai teratas sebesar 476. Nilai rata-rata PER perusahaan subsektor farmasi sebesar -3,3040 dan nilai standar deviasi sebesar 184,47786.

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara harga saham dengan rasio keuangan.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pola		Koefisien <sup>a</sup>				
		Koefisien Yang Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	-72.454	44.693		-1.621	.113
	CR	-5.855	5.676	-.180	-1.031	.309
	DER	30.573	12.261	.387	2.494	.017
	NPM	1.932	1.309	.232	1.476	.148
	TATO	119.445	37.765	.413	3.163	.003
	PER	-.003	.061	-.006	-.049	.961

a. Variabel Dependen: HS

Dari tabel dapat disimpulkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat dibuat sebuah model persamaan regresi linier yang diolah dengan Spss 16 seperti berikut:  

$$Y = -72,454 - 5,855X_1 + 30,573X_2 + 1,932X_3 + 119,445X_4 - 0,003X_5$$

dimana variabel CR memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 5,855 yang berdampak pada penurunan nilai CR yang tidak mempengaruhi harga saham. Kemudian variabel DER memiliki koefisien regresi bertanda Positif sebesar 30,573 yang menunjukkan bahwa DER mengalami peningkatan yang mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Kemudian variabel NPM memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,932 yang menunjukkan bahwa NPM mengalami peningkatan namun tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Kemudian variabel TATO memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 119,445 yang menunjukkan bahwa TATO mengalami peningkatan yang memberikan pengaruh terhadap harga saham. Kemudian variabel PER memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh penurunan nilai PER.

Hasil yang diperoleh pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari CR sebesar 0,309 > 0,05 menyebabkan keputusan Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Jika nilai *current ratio* (CR) diatas satu maka perusahaan dalam keadaan aman untuk melunasi kewajiban lancarnya, sementara jika nilai rasionya dibawah satu maka perusahaan perlu berhati-hati dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk tetap beroperasi sehingga mampu membayar utang, artinya semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. Dengan demikian hipotesis tidak terbukti kebenarannya karena nilai CR menurun dan berdampak pada harga saham yang ikut menurun. Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Tiara Widya Antiksari (2021)** yang menyimpulkan CR berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Dwi Susilowati (2022)** yang menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang diperoleh pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari DER sebesar 0,017 < 0,05 menyebabkan keputusan bahwa *debt equity to ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi. Semakin tinggi *debt equity to ratio* menunjukkan perusahaan dalam keadaan kurang likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi dan berdampak penurunan harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan nilai DER mengalami peningkatan sehingga harga saham mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan **Silvi Reni Cusyana (2021)** yang menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Chairunnisa Al Wardah (2022)** yang menyimpulkan bahwa DER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang diperoleh pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari NPM sebesar  $0,148 > 0,05$  menyebabkan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga dapat dibuktikan kebenarannya karena nilai NPM mengalami penurunan yang cukup dalam namun harga saham mengalami penurunan yang sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Silvi Reni Cusyana (2021)** yang menyimpulkan bahwa NPM tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Niawati (2019)** yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang diperoleh pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari TATO sebesar  $0,003 < 0,05$  menyebabkan keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba, perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang baik akan berdampak pada kenaikan harga saham. Hipotesis keempat terbukti benar, karena nilai TATO mengalami penurunan yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan juga. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Tiara Widya Antiksari (2021)** yang menyimpulkan bahwa TATO memberikan pengaruh terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh **Novita Wahyu (2019)** yang menyimpulkan bahwa TATO tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Hasil yang diperoleh pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari PER sebesar  $0,961 > 0,05$  sehingga nilai *price earnings ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi. Semakin tinggi PER menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga para investor perlu menganalisa peluang terhadap kenaikan harga saham tersebut. Hipotesis kelima terbukti kebenarannya karena nilai rata-rata PER mengalami peningkatan namun tidak dengan harga saham yang mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Juwari (2022)** yang menyimpulkan bahwa nilai PER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham, namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Indah Sulistya (2019)** yang menyimpulkan bahwa nilai PER memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang memberikan pengaruh terhadap harga saham diantaranya adalah variabel DER dan TATO, meskipun nilai variabel TATO mengalami kenaikan nyatanya harga saham mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan kenaikan nilai variabel TATO yang tidak terlalu tinggi sehingga kurang mampu mengangkat harga saham pada sektor farmasi, namun investor dapat menunggu kinerja perusahaan yang semakin membaik yang akan berdampak pada harga saham yang mulai naik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut: Variabel current ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel debt equity to ratio memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel net profit margin tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek

Indonesia. Sedangkan variabel total asset turnover memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Kemudian variabel price earning ratio tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu melakukan analisa terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI, menganalisa berita terkait perusahaan, kestabilan ekonomi dan politik negara didalam memperkirakan pergerakan harga saham sebelum melakukan investasi

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Cusyana, S. reni, Devi, N., & Nurwati. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI Periode. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 423–430. [www.farmasiindustri.com](http://www.farmasiindustri.com)
- Fitriyani, Y. (2021). Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, Wnceb, 252–260.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Lumain, R., Mangantar, M., Untu, V. N., Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020 PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI JURNAL EMBA Vol. 2016-2020 Vol. 9 No. 2 April 2021, Hal . 913-922. *Jurnal EMBA*, 9(2), 913–922.
- Maulana, Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasendo.
- Mutaufiq, A. (2020). Sistem Pemberian Pembiayaan Kendaraan Bermotor Pada Pt. Bpr Syariah Artha Madani Kantor Cabang Pembantu Syariah, Cikarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 43-59.
- Penguasaan, T., Proses, K., & Dalam, S. (2000). 1, 2, 3 123. 13, 778–783.
- Sunarsi, D., Suratminingsih, S., & Teriyan, A. (2021). Pengaruh Current Rasio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2020. Average: *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Triyanti, N. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bisnis Strategi*, 28(1), 45–55. <https://doi.org/10.14710/jbs.28.1.45-55>.